

**PERAN ORANG TUA TERHADAP KEMAMPUAN ANAK
MEMBACA AL-QUR'AN**

**THE ROLES OF PARENTS IN THE CHILDREN'S ABILITY
TO READ THE QUR'AN**

A.M. Adz-Dzahaby dan Anisa Dwi Makrufi, S.Pd.I., M.Pd.I
*Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan),
Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183,
Telepon (0274) 387656, Faksimile (0274) 387646, Website
<http://www.umy.ac.id>
Email : aadzdzahaby@gmail.com*

Abstrak

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang mulia, setiap insan yang mengakui dirinya beriman dan patu kepada Allah Ta'ala dan Rasul-Nya memiliki kewajiban untuk membaca, mempelajari, dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an mulai dari membacanya harus dilakukan sejak usia dini, namun pada kenyataannya banyak ditemukan anak-anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Berbagai faktor menjadi alasan anak belum mampu membaca Al-Qur'an, dan salah satu faktor utama ialah kurangnya peran orang tua dalam mendidik anak. Maka dari itu penelitian ini membahas tentang peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan anak membaca Al-Qur'an tersebut. Penelitian ini ialah penelitian gabungan, yaitu kajian kepustakaan (library research) dan observasi (wawancara). Penelitian dilakukan pada dua lokasi TPA, yaitu TPA Nurul Huda dan TPA Masjid An-Nur, Modalan, Banguntapan, Bantul.

Hasil dari penelitian ini bahwa peran orang tua santriwan santriwati di TPA Nurul Huda dan TPA An-Nur dalam meningkatkan kemampuan anak membaca Al-Qur'an ialah pertama, mengajarkan Al-Qur'an di usia dini; kedua, memasukkan anak ke TPA; ketiga, mengajarkan mengaji di rumah; keempat, memberikan dorongan serta dukungan penuh kepada anak; kelima, memberikan

kepercayaan kepada guru pengajar; keenam, meningkatkan ilmu keagamaan; dan ketujuh, mencari tempat tinggal yang baik.

Kata Kunci: *Peran Orang Tua, Membaca Al-Qur'an*

Abstract

The Qur'an is glorious words of God. Every person who acknowledges himself to Allah Ta'ala and His Messenger has an obligation to study and practice the contents of the Qur'an. Learning the Qur'an starting from reading it must be done from an early age. In fact, there are many children who have not been able to read the Qur'an. There are various factors causing children to have not been able to read the Qur'an. One of the main factors is the lack of the roles of parents in educating children. Therefore, this study discusses the roles of parents in improving children's ability to read the Qur'an. This research is a mixed-research, namely literature study, and interview. The study was conducted at two TPA (Qur'an Education Park) locations, which are TPA Nurul Huda and TPA Masjid An-Nur, Modalan, Banguntapan, Bantul.

The results of this study show that the role of students' parents at TPA Nurul Huda and TPA An-Nur in improving children's ability to read the Qur'an are, firstly, teaching the Qur'an at an early age; secondly, enrolling their children to the TPA; thirdly, teaching the Qur'an at home; fourth, providing full encouragement and full support to children; fifth, giving trust to the teacher, sixth, improving religious knowledge; and seventh, looking for an excellent place to live.

Keywords: *The Role of Parents, Reading the Qur'an*

PENDAHULUAN

Kitab suci Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diwahyukan kepada hamba-Nya Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril a.s. Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur dalam dua periode, yakni periode Makkah dan Madinah. Periode Makkah dimulai pada tanggal 18 Ramadhan tahun 41 dari Milad Nabi sampai dengan 1 *Rabi' al-Awwal* tahun 54 dari Milad Nabi (selama 12 tahun 5 bulan 13 hari). Sedangkan periode Madinah dimulai tanggal 1 *Rabi' al-Awwal*

tahun 54 sampai dengan 9 *Dzulhijjah* tahun 63 dari Milad Nabi, atau bertepatan dengan tahun ke-10 *Hijriah* (selama 9 tahun 9 bulan 9 hari)¹.

Ahmad Munir dan Sudarsono berpendapat bahwa apabila seseorang berkeinginan kuat untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya, maka perlu penguasaan huruf, harakat, kalimat, serta ayat-ayat. Pentingnya mempelajari ilmu tajwid perlu mendapatkan perhatian khusus agar dalam membaca Al-Qur'an dapat terlaksana dengan baik dan benar. Pembelajaran tajwid perlu diberikan sejak usia kanak-kanak, sehingga pada saat dewasa penguasaan membaca Al-Qur'an sudah memenuhi kaidah-kaidah yang ditentukan².

Usia kanak-kanak merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada masa usia dini, di mana semua potensi anak berkembang paling cepat. Beberapa konsep yang disandingkan untuk masa anak usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi, masa peka, masa bermain, dan masa membangkang³. Pihak yang berperan paling penting dalam proses pembelajaran anak ialah orang tua, karena orang tua adalah orang terdekat pertama terutama seorang ibu. Bisa dikatakan bahwa orang tua menjadi penentu atas terbentuknya kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada anak, karena proses pendidikan yang pertama adalah di lingkungan keluarga⁴.

¹ Yunahar Ilyas. *Cakrawala Al-Qur'an Tafsir Tematis Tentang Berbagai Aspek Kehidupan* (Yogyakarta : Itqan Publishing, 2011).

² Ahmad Munir & Sudarsono. *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an* (Jakarta : Rineka Cipta, 1994).

³ Srijatun., (2017). Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Iqra' pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal. *Jurnal Nadwa.*, Vol. 11 No. 1.

⁴ Yuliani Wulandari., (2017). Upaya Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Azhar 15 Surabaya. *Jurnal Tadarus.*, Vol. 6 No. 2.

Namun pada kenyataannya masih banyak sekali ditemukan anak-anak yang tidak mampu membaca dan menulis Al-Qur'an, salah satu faktor terjadinya hal tersebut adalah karena anak tersebut tidak tersentuh pembelajaran Al-Qur'an. Hal tersebut terjadi dapat disebabkan karena orang tuanya sendiri kurang faham akan betapa pentingnya membaca Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an sangat penting demi tumbuh kembang anak hingga kelak ia akan tumbuh menjadi seorang yang dewasa. Faktor lain yang menyebabkan anak kurang mampu membaca Al-Qur'an karena tidak ada bimbingan dari kedua orang tuanya, mirisnya kebanyakan orang tua justru tidak bisa membaca Al-Qur'an juga.

Dampak yang terjadi karena tidak adanya peran orang tua dalam mendidik anak-anaknya mempelajari Al-Qur'an adalah anak tidak bisa melafadzkan bacaan Al-Qur'an bahkan tidak mengenal huruf hijaiyah. Anak-anak yang tidak tersentuh oleh pendidikan membaca Al-Qur'an baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun di Taman Pendidikan Al-Qur'an akan cenderung tumbuh menjadi anak yang acuh pada adab dan norma agama.

Berdasarkan idealita dan realita tentang kemampuan membaca Al-Qur'an yang terjadi dalam tubuh masyarakat tersebut, maka penelitian ini dilakukan demi menyadarkan para orang tua tentang peran penting mereka dalam mendidik dan membimbing anak untuk menjadi generasi qur'ani. Generasi itu adalah generasi yang tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an saja namun sampai mampu memahami dan mengamalkan ajaran yang ada di dalam Al-Qur'an. Kesadaran orang tua tentang pentingnya anak-anak mereka memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an tentu akan menjadi faktor pendukung yang sangat signifikan dalam pengembangan kemampuan anak tersebut. Dalam penelitian ini, akan disampaikan pula strategi-strategi yang baik dan relevan dipraktikkan kedua orang tua untuk mendidik anak menjadi generasi qur'ani dan memberantas buta membaca huruf Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian gabungan antara penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif yang ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena secara nyata melalui sudut pandang partisipan, serta bermaksud untuk menyelidiki kondisi, keadaan, serta hal-hal lain yang hasilnya dapat dipaparkan dalam bentuk penelitian ilmiah⁵. Penyusun juga langsung terjun ke lapangan guna mengobservasi serta mewawancarai beberapa anggota keluarga agar memperoleh data bagaimana orang tua mendidik anak-anaknya dalam penanaman kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis model Miles and Huberman, analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data hingga data terkumpul semua dan dianalisis secara terus menerus hingga tuntas, langkah-langkahnya ialah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Mengumpulkan data yang diperlukan ialah langkah awal dari penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pencarian dan dokumentasi dari penelitian-penelitian dan sumber-sumber lain yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan pada penelitian ini. Pengumpulan data lainnya dilakukan dengan melakukan observasi secara langsung di lapangan dan melakukan wawancara sesuai dengan instrumen observasi yang telah disusun.

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti :

*“Merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya”*⁶

⁵ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 2013).

⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2012).

Reduksi data dilakukan untuk memfokuskan data-data dari berbagai sumber yang telah diperoleh, langkah ini dilakukan agar memudahkan penyusun dalam pengumpulan data selanjutnya.

3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan membuat kategori dari data yang telah terkumpul dalam bentuk uraian singkat selanjutnya menghubungkan antar kategori, penyajian data ini dimaksudkan untuk menyampaikan data yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Penarikan Kesimpulan

Tentunya hal terakhir yang dilakukan dalam penyusunan karya ilmiah setelah semua langkah-langkah yang sesuai prosedur dilakukan ialah pengambilan kesimpulan, kesimpulan yang diambil ini bersifat sementara dan akan berubah sewaktu-waktu jika ditemukan data-data dan bukti-bukti lain yang lebih kuat dan relevan dan juga mendukung penelitian ini.

PEMBAHASAN

Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an

Melalui proses wawancara yang telah dilakukan kepada enam orang tua santri di TPA Nurul Huda dan TPA Masjid An-Nur Modalan, penyusun mendapatkan info tentang peran aktif yang dilakukan oleh orang tua untuk meningkatkan kemampuan anak membaca Al-Qur'an. Peran orang tua tersebut antara lain :

1. Mengajarkan Al-Qur'an di Usia Dini

Hasil dari wawancara kepada orang tua santri diketahui bahwa orang tua mendidik anak-anak mereka untuk belajar membaca Al-Qur'an rata-rata pada umur lima tahun, yakni saat anak masuk di usia Taman Kanak-Kanak, dengan dimulai dari belajar membaca iqra' dan dilanjutkan membaca Al-Qur'an. Bahkan ada anak yang sudah mulai diajarkan Al-Qur'an oleh orang tuanya

diusia empat tahun, melalui wawancara yang dilakukan kepada bapak Sumarsono, orang tua santri Rona Cahya Jati, beliau menyampaikan bahwa sudah mendidik anak mengaji sejak kira-kira di usia empat tahun sejak anak masuk PAUD orang tua sudah mengajarkan anak mengaji di rumah (wawancara pada 23 April 2019 pukul 17:38). Usia paling kecil dari data yang penyusun dapatkan adalah Ismail Yudha Kusuma, yang sudah diajarkan mengaji orang tuanya di usia 3,5 tahun, ibu Sugiyem sebagai orang tuanya menyampaikan bahwa sudah menjadi kebiasaan keluarga sejak kecil pasti mengaji setelah shalat maghrib sekalipun hanya membaca beberapa ayat saja, dan anak masuk ke TPA sejak usia 3,5 tahun karena anak ingin ikut kakaknya berangkat ke TPA (wawancara pada 27 Mei 2019 pukul 16:12).

Usia yang kondusif bagi anak untuk belajar membaca ialah pada rentang usia empat sampai delapan tahun yaitu sejak anak usia Taman Kanak-Kanak sampai usia kelas dua Sekolah Dasar, jika pada rentang usia tersebut anak tidak diajarkan membaca dengan baik, maka ia akan mengalami kesulitan bila di usia delapan sampai sembilan tahun belum bisa membaca⁷. Total dari wawancara kepada enam orang tua santri, semuanya telah mendidik anak membaca Al-Qur'an sejak dini, meskipun orang tua santri itu sendiri tidak mahir dalam membaca Al-Qur'an. Usia dini ialah saat yang paling strategis untuk menumbuhkan kebiasaan baik serta merangsang pola pikir anak, maka sudah seharusnya bagi orang tua untuk mendidik hal-hal yang baik bagi anak di usia dini.

Al-Qur'an memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan perkembangan potensi anak sesuai bakat dan minat masing-masing. Proses pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini wajib mendapatkan perhatian khusus bagi semua elemen masyarakat, termasuk para guru, akademisi, peneliti, dan yang paling penting adalah orang tua⁸. Kemampuan membaca Al-Qur'an

⁷ Hainstock, E.G. *Montessori untuk Sekolah Dasar* (Jakarta: Pustaka Delapratasa, 2002).

⁸ Bahril Hidayat., (2017). Pembelajaran Al-Qur'an pada Anak Usia Dini Menurut Psikologi dan Neurosains. *Jurnal Tarbiyah.*, Vol. 2, Agustus.

adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak, maka hal ini menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran anak⁹.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an dan penanaman rasa cinta anak kepada Al-Qur'an yang dilakukan sejak dini akan membekas pada jiwa anak dan kelak akan berpengaruh terhadap perilaku hidupnya. Akan sangat berbeda jika pembelajaran dan penanaman rasa cinta kepada Al-Qur'an itu dilakukan setelah dewasa. Karena tentunya akan membutuhkan tenaga yang ekstra dan akan ditemukan berbagai macam kesulitan. Pentingnya pembelajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini inilah yang menjadi salah satu alasan diselenggarakannya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Karena diselenggarakannya Taman Pendidikan Al-Qur'an ini bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak dini, serta memahamkan dasar-dasar pembelajaran agama Islam pada anak-anak usia Taman Kanak-Kanak dan atau Sekolah Dasar¹⁰.

Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai pentingnya mengajarkan membaca Al-Qur'an pada usia dini yang telah dipaparkan tersebut, maka langkah yang telah dilakukan oleh orang tua santri untuk mendidik anak belajar membaca Al-Qur'an telah benar. Dan tentunya tidak cukup hanya dengan mengajarkan pada usia dini saja, namun harus diajarkan secara terus menerus dan dengan menggunakan metode serta teknik pengajaran yang baik.

2. Memasukkan Anak ke Taman Pendidikan Al-Qur'an

Perkembangan Taman Pendidikan Al-Qur'an yang semakin pesat menunjukkan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an. Tujuan utama keberadaan

⁹ Abdur Rauf & Abdul Aziz. *Anda pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an* (Jakarta : Markas Qur'an, 2012).

¹⁰ Aliwar., (2016). Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur'an dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA). *Jurnal At-Ta'dib.*, Vol. 9 No. 1, Januari-Juni.

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai kebajikan dalam Al-Qur'an sejak dini¹¹. Taman Pendidikan Al-Qur'an ini turut serta menyiapkan santriwan santriwatinya agar menjadi generasi muslim Qur'ani, yaitu generasi yang bisa membaca Al-Qur'an bahkan sampai mampu mencintai Al-Qur'an sebagai bacaan dan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-harinya.

Melalui wawancara kepada orang tua santri penyusun mendapatkan data bahwa tidak semua orang tua mahir dalam membaca Al-Qur'an, sehingga orang tua hanya bisa mengajarkan anak sebatas pelajaran di buku iqra' saja. Bapak Dalmadi sebagai orang tua santri Anindya Pratiwi mengatakan bahwa kami sebagai orang tua hanya mengacu untuk meningkatkan kemampuan anak membaca al-Qur'an di TPA karena orang tua tidak bisa mengaji (wawancara pada 23 April 2019 pukul 18:11). Maka langkah yang dilakukan para orang tua karena tidak mahir membaca Al-Qur'an adalah dengan mempercayakan pembelajaran membaca Al-Qur'an anak-anaknya ke Taman Pendidikan Al-Qur'an yang ada. Pradita Kasmara Dany sebagai guru TPA mengatakan bahwa orang tua memasrahkan pengajaran membaca Al-Qur'an anak mereka kepada para pengajar TPA, sebagian besar anak-anak tersebut belajar mengaji sejak dasar (wawancara pada 4 Mei 2019 pukul 19:27).

Pada dasarnya keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah untuk membantu peran orang tua sebagai pendidik anak di rumah serta membantu peran guru-guru selaku pengajar peserta didik di Sekolah Dasar. Keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an juga dimaksudkan untuk mendukung dan membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional, khususnya dalam penanaman aqidah serta pemahaman akhlak serta pengembangan keimanan dan ketaqwaan¹².

¹¹ Tim Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Departemen Agama Republik Indonesia. 2009. *Pedoman Pembinaan TKQ/TPQ*. Jakarta : Departemen Agama Republik Indonesia.

¹² Windi. 2009. "Kontribusi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Terhadap Pencapaian Kompetensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Hal Baca Tulis Al-Qur'an" (Studi Kasus di SDN 02 Pondok Pucung, Kecamatan

Adanya lembaga-lembaga TPA di sekitar lingkungan masyarakat sangat membantu peran aktif orang tua dalam meningkatkan kemampuan anak membaca Al-Qur'an. Maka mayoritas orang tua menjadikan TPA sebagai andalan utama dalam proses pengajaran anak membaca Al-Qur'an, karena TPA ini memiliki peran yang paling besar dari proses pembelajaran, khususnya bagi orang tua yang terbatas pengetahuannya di bidang membaca dan menulis Al-Qur'an serta lemah dalam ilmu keagamaannya.

3. Mengajarkan Mengaji di Rumah

Sangat disadari bahwa lembaga TPA sangat membantu peningkatan kemampuan anak membaca Al-Qur'an, namun orang tua tetap tidak terlepas diri dari proses pengajaran. Data yang penyusun dapatkan setelah dilakukan proses wawancara bahwa empat dari total enam orang tua santri yang dijadikan objek penelitian tetap aktif membimbing anak mengaji di rumah sekalipun anak sudah mengaji di TPA, para orang tua tersebut berharap agar membaca Al-Qur'an menjadi kebiasaan baik. Contoh yang sudah dilakukan oleh keluarga bapak Marsudi orang tua santri Chika, beliau menyampaikan bahwa sebelum masuk ke Taman Kanak-Kanak orang tua sudah mulai memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah, sekalipun belum terlalu fokus mengajarkannya. Kemudian orang tua mulai mengajarkan membaca iqra' saat anak masuk TK saat anak berusia 5 tahun, dan saat kelas 1 Sekolah Dasar orang tua mulai memasukkan anak untuk belajar mengaji di TPA. Karena orang tua sudah mengajarkan mengaji di rumah maka saat masuk ke TPA anak sudah lumayan lancar saat belajar membaca iqra' (wawancara pada 31 Maret 2019 pukul 18:16).

Sedangkan bagi dua orang tua santri lainnya yang tidak bisa membaca Al-Qur'an tetap memiliki perhatian terhadap anak dengan mengajak anak belajar mengaji di TPA dan di masjid setelah shalat maghrib bersama-sama. Bapak Agung Cahyono mengatkan bahwa sejak usia enam tahun orang tua sudah

mengajak anak untuk belajar mengaji di masjid, kemudian juga mengajak anak belajar mengaji di sekolah dan Taman Pendidikan Al-Qur'an yang ada, karena secara pribadi orang tua tidak bisa mengajarkan anak mengaji (wawancara pada 31 Maret 2019 pukul 17:15).

Penting bagi orang tua untuk menumbuhkan kebiasaan membaca Al-Qur'an di rumah maupun di masjid pada dirinya sendiri, baik itu selesai melaksanakan shalat atau pada waktu-waktu yang lain, karena kebiasaan baik orang tua membaca Al-Qur'an di rumah maupun di masjid ini akan dicontoh oleh anak-anaknya. Kebiasaan anak melihat dan mencontoh orang tua mengaji akan mempengaruhi perkembangan kepribadian anak, pendidikan budi pekerti baik yang telah dibiasakan dalam kehidupan keluarga dengan cara yang tepat akan membuat anak menjadi baik, bahkan akan tetap baik sampai masa tuanya¹³.

4. Memberikan Dorongan serta Dukungan Penuh kepada Anak

Hal yang tidak bisa dipungkiri bahwa setiap manusia melakukan sebuah tindakan berdasarkan sebuah dorongan, baik dorongan itu datangnya dari dirinya sendiri maupun dari luar diri sendiri, seperti dari teman, guru, saudara dan orang tua. Semua orang tua yang dijadikan sebagai objek penelitian terus menerus memberikan dorongan dan motivasi kepada anak untuk terus belajar membaca Al-Qur'an, berkat adanya dorong dari kedua orang tua inilah tumbuh semangat dalam diri anak untuk terus belajar mengaji di TPA maupun di masjid. Orang tua harus mampu memberikan motivasi *ektrinsik*, yaitu motivasi yang datang karena ada rangsangan dari luar diri anak, dalam kasus ini orang tualah yang harus berperan memunculkan motivasi tersebut¹⁴. Para orang tua harus terus memotivasi anak dengan memberikan perhatian penuh terhadap kegiatan

¹³ Abdurrahman An-Nahlawi. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam* (Bandung: Diponegoro, 2004).

¹⁴ Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007).

belajar membaca Al-Qur'an anak, mulai dari mengatur jam untuk mengaji hingga jam untuk bermain dan belajar.

Terkait proses belajar membaca Al-Qur'an banyak hal dan peralatan mengaji yang dibutuhkan oleh anak, maka sebagai orang tua selalu sigap untuk memenuhi kebutuhan mengaji anak tersebut. Orang tua santri Rona Cahya Jati, yaitu bapak Sumarsono mengungkapkan bahwa orang tua sangat senang dan mendukung penuh anak untuk fokus pada disiplin ilmu agama, serta memfasilitasi segala keperluan yang dibutuhkan oleh anak dalam proses pembelajaran (wawancara pada 23 April 2019 pukul 17:38).

Dukungan yang diberikan orang tua juga di saat anak sedang berada dalam posisi kurang bergairah untuk mengaji belajar membaca Al-Qur'an, di saat seperti ini maka orang tua harus senantiasa memberikan semangat dan motivasi agar anak kembali bersemangat. Hal yang dilakukan oleh ibu Sugiyem orang tua santri Ismail Yudha Kusuma di saat anak sedang kehilangan mood dan tidak bersemangat mengaji adalah dengan menciptakan suasana yang dapat kembali menggugah mood anak, dengan dirayu, dibujuk, dan berbagai cara lain (wawancara pada 27 Mei 2019 pukul 16:12).

5. Memberikan kepercayaan pada guru pengajar

Saat orang tua memasukkan anaknya ke Taman Pendidikan Al-Qur'an maka orang tua sudah menyatakan pernyataan tidak tertulis untuk mempercayakan proses pengajaran membaca Al-Qur'an anak kepada guru pengajar di TPA. Hal ini disampaikan oleh bapak Agung Cahyono orang tua santri Amelia Cahya Anastasya bahwasannya orang tua mempercayakan sepenuhnya kepada anak tentang proses pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an, orang tua pribadi jarang membangun komunikasi dengan para guru karena sibuk dengan tuntutan pekerjaan, namun terkait pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPA, mempercayakan penuh pada anak dan guru pengajar (wawancara pada 31 Maret 2019 pukul 17:15).

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Marsudi orang tua santri Chika, beliau menyampaikan bahwa orang tua dan ustad ustadzah di TPA saling

mendukung dalam proses mengajar, orang tua mengajarkan anak mengaji di rumah dan mempercayakan pengajaran kepada para ustadz dan ustadzah di TPA (wawancara pada 31 Maret 2019 pukul 18:16). Jika orang tua sudah memiliki rasa percaya kepada guru pengajar maka sang guru tersebut akan lebih leluasa dalam menyampaikan materi pembelajaran. Peran seorang guru saat anak-anak berada di sekolah maupun di Taman Pendidikan Al-Qur'an ialah menggantikan peran orang tua anak, maka dalam dunia pendidikan dan pengajaran dikenal slogan yang berbunyi bahwa “guru adalah orang tua kedua di sekolah”. Maksudnya dalam mendidik dan mengajar anak muridnya seorang guru harus mengedepankan perasaan cinta dan kasih sayang sebagaimana orang tua mencintai dan menyayangi anak-anaknya, dengan begitu maka orang tua harus memberikan kepercayaan kepada guru saat anak berada di TPA¹⁵.

6. Meningkatkan ilmu keagamaan

Kedua orang tua, khususnya seorang bapak bertanggung jawab penuh terhadap semua keadaan rumah tangganya termasuk aspek religiusitas keluarga, kondisi religiusitas keluarga yang baik akan mempengaruhi proses pertumbuhan anak, serta akan berdampak pula terhadap proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Satu upaya yang dilakukan orang tua untuk meningkatkan kualitas ilmu keagamaan adalah dengan menyadari bahwa dirinya tidak faham tentang ilmu keagamaan itu, sehingga orang tua melakukan upaya lain untuk meningkatkan ilmu agama tersebut.

Fenomena yang ditemukan di tengah masyarakat bahwa anak lebih baik pemahaman dan pengamalan keagamaannya dibandingkan dengan orang tuanya sendiri. Data ini penyusun dapatkan melalui wawancara kepada bapak Agung Cahyono orang tua santri Amelia Cahya Anastasya, beliau menyampaikan bahwa orang tua sangat mendukung keinginan anak belajar

¹⁵ Amrulloh., (2016). Guru sebagai Orang Tua dalam Hadis “Aku Bagi Kalian Laksana Ayah”. *Dirasat : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam.*, Vol. 2 No. 1, Desember.

membaca Al-Qur'an pada siapapun karena mengingat kemampuan orang tua yang tidak bisa membaca Al-Qur'an, *In Syaa Allah* jika anak sudah mampu membaca Al-Qur'an orang tua bisa belajar membaca Al-Qur'an dari sang anak sendiri (wawancara pada 31 maret 2019 pukul 17:15). Hasil dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa kemampuan orang tua membaca Al-Qur'an tidak lebih baik dari anaknya sendiri, bahkan orang tua mengharapkan kelak anaknya sendiri yang akan mengajarkan orang tuanya membaca Al-Qur'an.

Wawancara lain penyusun lakukan kepada guru pengajar di TPA Masjid An-Nur Modalan, yaitu kepada bapak Muhammad Harun Zaim beliau menyatakan bahwasannya salah satu faktor yang mempengaruhi kurangnya kemampuan anak membaca Al-Qur'an adalah kurangnya dorongan kepada anak oleh orang tuanya sendiri. Alasan orang tua kurang memberikan dorongan kepada anak tersebut dikarenakan orang tua tersebut jarang berjamaah di masjid, serta kurangnya ilmu dan kesadaran dalam beragama (wawancara pada 26 Mei 2019 pukul 19:58). Maka bisa diambil kesimpulan bahwa jika kondisi religiusitas orang tua baik maka segala kegiatan yang berkaitan tentang keagamaan akan di nomor satukan dalam keluarga, orang tua senantiasa meningkatkan kemampuan pengetahuan keagamaan dan akan meningkatkan kemampuan pengetahuan keagamaan anaknya juga.

7. Mencari lingkungan tempat tinggal yang baik

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan kemampuan anak membaca Al-Qur'an salah satunya adalah faktor lingkungan, hidup di lingkungan masyarakat yang baik akan mempengaruhi kualitas religiusitas seseorang termasuk bagi anak-anak, maka semua orang tua memiliki kewajiban untuk mencari lingkungan tempat tinggal yang baik. Peningkatan kualitas anak membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu dari dalam diri

anak sendiri dan dari luar diri anak, sehingga faktor lingkungan belajar akan sangat mempengaruhi kualitas belajar anak¹⁶.

Dalam proses meningkatkan kemampuan anak membaca Al-Qur'an ditemukan faktor pendukung dan penghambatnya, melalui wawancara kepada bapak Sumarsono orang tua santri Rona Cahya Jati diketahui bahwa faktor yang mendukung peningkatan kualitas anak membaca Al-Qur'an ialah lokasi tempat mengaji yang dekat dari rumah serta lingkungan dan masyarakat di sekitar tempat tinggal baik, sehingga mampu mendukung anak untuk terus melakukan kebaikan (wawancara pada 23 April 2019 pukul 17:38). Kemudian menurut bapak Dalmadi orang tua santri Anindya Pratiwi faktor yang menghambat proses belajar anak adalah daerah rumah atau tempat tinggal yang terisolir dari masyarakat, sehingga anak jarang sekali bisa berkumpul dengan teman-teman seusianya, hal itu membuat anak sedikit susah untuk bergaul jika tidak dengan teman akrabnya, akhirnya berpengaruh kepada semangat anak untuk mengaji ke TPA (wawancara pada 23 April 2019 pukul 18:11).

Hasil dari wawancara yang telah penyusun lakukan kepada orang tua santri dan para pengajar TPA sangat beragam, setiap orang tua memiliki peran-peran tersendiri dalam usahanya mendidik anak-anaknya untuk meningkatkan kualitas anak membaca Al-Qur'an, begitupun kepada para pengajar TPA yang memiliki metode tersendiri dalam membimbing mengaji santriwan dan santriwatinya. Semua peran dan usaha yang telah dilakukan oleh orang tua santri dan para pengajar TPA tersebut telah terbukti mampu membuat anak-anak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik.

Demikianlah beberapa peran orang tua dalam meningkatkan kualitas anak membaca Al-Qur'an yang penyusun dapatkan melalui data observasi wawancara kepada orang tua santri dan guru pengajar di TPA Nurul Huda Modalan dan TPA Masjid An-Nur Modalan, Banguntapan, Bantul.

¹⁶ Rapietos Sidiq & Ainal Mardhiah., (2013). Hubungan Status Tempat Tinggal dengan Prestasi Belajar Mahasiswa/i Prodi Keperawatan Banda Aceh Poltekkes. *Jurnal Idea Nursing.*, Vol. 4 No. 2.

Strategi Orang Tua untuk Meningkatkan Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak, pendidikan orang tua kepada anak dikategorikan sebagai institusi pendidikan informal dalam keluarga dan masyarakat. Peran orang tua sebagai pendidik bagi anak ini merupakan hal yang sangat penting dalam proses tumbuh dan proses belajar anak. Salah satu peran sekaligus kewajiban orang tua yang amat penting untuk buah hati mereka ialah mengajarkan membaca Al-Qur'an. Keberhasilan dan kegagalan anak membaca Al-Qur'an sangat tergantung pada peran orang tua, jika orang tua berperan aktif secara maksimal maka akan maksimal pula hasilnya¹⁷.

Dasar hukum dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang kewajiban dilakukannya pendidikan dalam ranah keluarga antara lain ialah dalam surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai (perintah) Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (Q.S. At-Tahrim : 6)

Dalam ayat tersebut mengandung prinsip-prinsip pendidikan bahwa pendidikan dalam ranah keluarga merupakan salah satu dari pilar keimanan, karena ayat tersebut ditujukan kepada ummat yang beriman. Pemimpin keluarga yaitu seorang ayah mendapatkan sebuah perintah untuk menjaga dan mendidik keluarganya agar tidak meninggalkan keturunan yang lemah dan tidak

¹⁷ Rahendra Maya., (2013). Esensi Guru Dalam Visi Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam STAI Al-Hidayah Bogor.*, Vol. 03 No. 02.

berpendidikan. Ayat tersebut juga mengandung prinsip bahwa pendidikan dalam keluarga muslim ditekankan pada penjagaan dan pemeliharaan nilai-nilai agama, adab, dan akhlak kepada seluruh anggota keluarga¹⁸.

Orang tua, calon orang tua dan para pendidik memiliki kewajiban untuk mempelajari Al-Qur'an terlebih dahulu kemudian mengajarkannya kepada anak-anaknya, para orang tua, calon orang tua, dan para pendidik harus selalu mendidik serta kebersamai anak-anak didik mereka untuk terus membaca, menghafal, dan memahami isi kandungan Al-Qur'an. Upaya peningkatan kemampuan anak membaca Al-Qur'an sangat dibutuhkan untuk mencetak generasi muslim yang cinta kepada Al-Qur'an, maka orang tua sangat diwajibkan untuk berperan aktif terhadap hal tersebut.

Setiap orang tua, calon orang tua, dan para pendidik membutuhkan strategi agar anak mereka mampu dan gemar membaca Al-Qur'an, jika anak telah senang saat belajar membaca Al-Qur'an maka anak akan lebih mudah untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qurannya. Beberapa strategi yang efektif untuk diterapkan oleh kedua orang tua, calon orang tua, dan para pendidik untuk meningkatkan kemampuan anak membaca Al-Qur'an antara lain :¹⁹

1. Mencari pasangan hidup yang baik

Islam adalah agama yang amat sempurna sehingga semua aturan dalam hidup mulai dari hal yang sederhana sampai kepada hal yang rumit ada aturan mainnya masing-masing, termasuk sampai ke permasalahan memilih pasangan hidup yang baik. Ajaran agama Islam mengajarkan kepada semua penganutnya tentang bagaimanakah kriteria memilih pasangan hidup yang baik dan ideal, selektif dalam memilih pasangan hidup diatur dalam ajaran agama Islam agar

¹⁸ M. Sarbini., (2015). Pendidikan Keluarga Muslim Dalam Perspektif Fiqih Al-Qur'an. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam.*, Vol. 04 No. 08.

¹⁹ Akhmad Djul Fadli, dkk., (2018). Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Baca al-Qur'an Anak Dalam Keluarga (Studi di Masjid Umair bin Abi Waqosh Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor). *Jurnal ProsA PAI (Prosiding Al-Hidayah: Pendidikan Agama Islam)*.

umatnya tidak salah dalam memilih pasangan hidup, jika salah dalam membuat pilihan di kemudian hari bisa memunculkan permasalahan-permasalahan.

Kriteria paling utama dalam memilih seorang pasangan hidup adalah memilih seseorang yang taat kepada perintah Allah Ta'ala dan ajaran Rasulullah Muhammad saw. Pemahaman seseorang terhadap ilmu agama juga menjadi salah satu poin yang penting dalam memilih pasangan hidup, karena seseorang yang faham ilmu agama pasti mengetahui hal-hal yang diperintahkan dan dilarang oleh Allah Ta'ala dan ia akan berusaha untuk mentaatinya. Maka penting untuk memilih calon pasangan hidup yang baik pemahaman keagamaannya, karena salah satu tanda orang yang diberi kebaikan oleh Allah Ta'ala adalah orang yang baik pemahaman agamanya.

Pasangan hidup yang taat pada perintah Allah dan Rasul-Nya serta memiliki pemahaman keagamaan yang baik sudah pasti akan terus belajar dan berbenah untuk mendidik anak-anaknya sebaik-baiknya, termasuk dalam mendidik anak membaca Al-Qur'an. Jika pasangan suami istri sama-sama baik, mahir membaca Al-Qur'an, serta sudah menjadikannya sebagai kebiasaan maka akan sangat memudahkan proses belajar anak untuk membaca Al-Qur'an. Bagi pasangan yang sudah menikah namun belum mahir membaca Al-Qur'an maka harus terus menintrospeksi diri dan terus-menerus belajar membaca Al-Qur'an.

2. Tidak memaksa anak dalam belajar

Minat anak untuk senang belajar membaca Al-Qur'an akan muncul dari dalam diri anak sendiri, tugas kedua orang tua adalah terus memberikan suntikan semangat dan terus mengajak anak membaca Al-Qur'an. Mengajarkan anak dengan paksaan akan membuat anak menjadi kurang nyaman dan kurang ikhlas saat belajar, orang tua sebaiknya mulai mengajarkan anak membaca Al-Qur'an sejak usia dini, karena dalam usia tersebut anak cenderung lebih mudah diajak dan diarahkan. Bagi anak yang sudah mempelajari membaca Al-Qur'an sejak dini, maka otaknya otomatis akan terus terangsang untuk terbiasa dengan huruf-huruf maupun kalimat dalam Al-Qur'an.

Orang tua harus senantiasa memantau perkembangan psikologis anak, pemantauan perkembangan psikologis anak ini agar memudahkan orang tua memahami perkembangan anak serta mampu mengetahui saat-saat titik jenuh anak untuk menerima pembelajaran, saat orang tua mengetahui titik jenuh anak menerima pelajaran itu maka orang tua sebaiknya tidak memaksakan kehendak anak²⁰. Hal yang harus diperhatikan orang tua bahwa sekalipun tidak selayaknya memaksa anak belajar membaca Al-Qur'an namun orang tua juga tidak boleh terlalu memanjakan anak, orang tua yang terlalu memanjakan anak akan cenderung kasihan dan tidak sampai hati memaksa anaknya untuk belajar, bahkan sampai membiarkan anak tidak belajar karena segan mengingatkan dan karena berbagai alasan lainnya. Jika sampai pola mendidik anak yang seperti ini dibiarkan terus menerus, maka sangat ada kemungkinan anak akan tumbuh menjadi pribadi yang nakal, melakukan tindakan sesuka hatinya, dan belajarnya akan menjadi kacau. Sebaliknya, tidak bisa dibenarkan juga jika orang tua mendidik dan memperlakukan anak dengan cara yang terlalu keras seperti terus menuntut dan memaksa anak untuk belajar. Anak yang dididik kedua orang tuanya dengan cara yang keras akan belajar dengan disertai ketakutan dan paksaan dari kedua orang tuanya hingga akhirnya anak bisa membenci kegiatan belajar tersebut, bahkan jika ketakutan terhadap paksaan orang tua tersebut semakin serius anak bisa mengalami gangguan kejiwaan akibat tekanan yang diterima²¹.

Dengan demikian dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa kedua orang tua tidak boleh mendidik anak terlalu keras, namun tidak boleh juga terlalu memanjakan anak. Orang tua harus terus menerus mengajak, memotivasi, dan

²⁰ Muktisari Andayani. 2014. "Upaya Orang Tua Bekerja dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca pada Anak Kelas 1 Sekolah Dasar". Skripsi pada Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.

²¹ Hermus Hero & Maria Ermalinda Sni., (2018). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Inpres Iligetang. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar.*, Vol. 1 No. 2, Oktober.

memberikan contoh membaca Al-Qur'an kepada anak, sesekali orang tua boleh memaksa anak demi kebaikan namun saat anak berada di titik jenuh dan tidak mood sebaiknya orang tua tidak memaksakan kehendak anak.

3. Memberikan contoh kepada anak

Anak adalah peniru yang ulung, sehingga memberikan contoh yang baik kepada anak adalah cara yang sangat baik dilakukan, orang tua harus senantiasa menunjukkan kebiasaan membaca Al-Qur'an kepada anak, sehingga lambat laun anak akan meniru contoh yang telah diberikan oleh kedua orang tuanya. Sebagai pendidik bagi anak orang tua harus menjadi teladan dan memberikan contoh nyata kepada anak-anaknya dalam setiap kegiatan, termasuk belajar membaca Al-Qur'an²². Tingkah laku yang dilakukan oleh kedua orang tua akan selalu dicontoh oleh anak-anaknya, mereka menyerap semua tingkah laku orang tua hanya dengan melihat saja tanpa memperdulikan apakah tingkah laku orang tuanya yang diikuti ini benar ataukah salah. Anak-anak hanya memahami bahwa sikap dan tingkah laku kedua orang tuanya adalah tingkah laku yang harus mereka ikuti, anak-anak melakukan sebuah tindakan bukan karena kemauan hatinya sendiri namun fungsi pertumbuhan anak untuk mencontoh kedua orang tuanya sudah berfungsi secara alamiah.

Tumbuh kembang anak sangat dipengaruhi oleh proses bimbingan orang tua kepada anak untuk mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, norma-norma kebaikan, serta mendorong dan memberikan contoh nyata secara langsung tentang bagaimana menerapkan norma-norma kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua yang ingin mengubah perilaku anaknya pertama-tama harus melakukan perubahan dalam dirinya sendiri, sehingga jika orang tua menginginkan anaknya mahir dalam membaca Al-Qur'an maka orang

²² Fitri Nurul Fauziah, dkk., (2017). Upaya Pengasuh dalam Stimulasi Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Balita melalui Kegiatan Pembiasaan Sehari-hari di Daycare Taman Isola UPI. *Jurnal FamilyEdu.*, Vol. 3 No. 2, Oktober.

tua pun harus terus berusaha untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam dirinya sendiri²³.

Kewajiban mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an yang dimulai dengan membacanya harus dimulai sejak masa anak-anak, secara otomatis bapak dan ibunya memiliki tanggung jawab untuk memenuhi hak anak belajar membaca Al-Qur'an ini, anak-anak memiliki hak untuk terbebas dari buta huruf Al-Qur'an sejak dini. Dengan demikian orang tua semestinya sudah terlebih dahulu mampu membaca Al-Qur'an sebelum mereka mengajarkannya kepada anak-anaknya, karena bagaimana mungkin orang tua bisa mengajarkan anaknya tentang membaca Al-Qur'an sedangkan justru orang tuanya sendiri tidak mampu membaca Al-Qur'an.

4. Menjelaskan kepada anak tentang kewajiban membaca Al-Qur'an

Orang tua perlu untuk mulai memberikan penjelasan kepada anak tentang kenapa mereka harus membaca Al-Qur'an, pemberian penjelasan ini harus dilakukan dengan komunikasi dua arah dan terbuka antara anak dan orang tua, orang tua harus menghargai semua pendapat anak tentang penjelasan yang mereka sampaikan. Pemahaman anak tentang kewajiban setiap muslim untuk membaca Al-Qur'an inilah yang akan menjadi dasar kecintaan anak terhadap Al-Qur'an.

Orang tua memiliki kewajiban menjelaskan kepada anak terkait keyakinan bahwa membaca Al-Qur'an termasuk amalan yang sangat mulia, Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan dalam segala kondisi baik di kala senang maupun susah bahkan dengan membaca Al-Qur'an dapat mengobati insan yang gelisah jiwanya, dengan Al-Qur'an seseorang bisa menjadi manusia yang sebaik-baiknya. Hal yang perlu diketahui anak juga bahwa setiap muslim yang mempercayai Allah Ta'ala dan Firman-Nya yaitu Al-Qur'an, mempunyai

²³ Siti Asdiqoh., (2017).Peran Orang Tua dalam Pemahaman Etika Sosial Anak., *ThufuLA : Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal.*, Vol. 5 No. 2, Juli-Desember.

kewajiban dan tanggung jawab untuk mempelajari, mengajarkannya, kemudian mengamalkannya²⁴.

Perintah tentang kewajiban membaca Al-Qur'an ini dimulai sejak anak memasuki usia ke tujuh tahun sebagaimana Rasulullah mengajarkan tentang kewajiban mengajarkan anak shalat di usia tujuh tahun. Dalam rentang usia ini anak sudah mulai memasuki pendidikan formal sehingga otaknya akan mendapat rangsangan untuk terus menerima berbagai pengetahuan, oleh karenanya orang tua harus memberikan penjelasan kepada anak terkait kewajiban seorang muslim ini²⁵.

5. Mendidik dengan cara yang komunikatif dan menyenangkan

Seiring dengan perkembangan zaman semakin banyak metode dan media yang telah dikembangkan untuk mengajarkan anak belajar termasuk membaca Al-Qur'an, mulai dari permainan untuk pengenalan huruf-huruf hijaiyah, iqra' versi cetak maupun digital, bahkan sampai ada pena yang mampu mengeluarkan suara bacaan Al-Qur'an. Anak-anak akan senang jika pembelajaran dilakukan dengan cara belajar dan bermain, karena anak yang masih kecil berada dalam fase senang jika diajak bermain karena bermain adalah hal utama bagi anak kecil, anak memang sedang bermain namun mereka sebenarnya berada dalam proses belajar, belajar tentang tubuh mereka, lingkungan mereka, dan orang-orang di sekitar mereka. Poin penting yang harus dilakukan orang tua adalah melakukan pembelajaran dengan cara yang komunikatif dan menyenangkan untuk anak²⁶.

Pengembangan metode belajar sambil bermain sudah banyak dikembangkan oleh para pakar psikologi serta para pendidik, dengan

²⁴ Quraish Shihab. *Mukjizat Al-Qur'an* (Bandung : Mizan, 1999).

²⁵ Nailul Falah., (2002). Pengajaran Membaca Al-Qur'an bagi Bapak-Bapak di Dusun Sambilegi Baru Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta. *Aplikasia : Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama.*, Vol. 3 No. 1, Juni.

²⁶ Gunawan Ardiyanto. *A to Z Cara Mendidik Anak*. (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2010).

menerapkan metode belajar sambil bermain ini diharapkan anak tidak terasa bahwa dirinya sedang belajar, sehingga tidak akan tercipta suasana pembelajaran yang kaku dan monoton. Penting untuk membuat anak merasa bersahabat dan nyaman dengan lingkungan belajarnya, sebab jika lingkungan serta orang-orang di sekitar lingkungan belajar anak asing dan tidak bersahabat, anak akan merasa bahwa belajar menjadi beban dan tidak mengasyikan.

Lingkungan belajar sekaligus bermain yang paling nyaman bagi anak adalah rumah, karena di rumah inilah tempat anak tinggal bersama orang-orang yang dicintainya. Orang tua perlu mendesain rumah menjadi tempat yang paling aman dan nyaman bagi anak untuk bermain sambil belajar, perlu adanya sarana bermain yang edukatif dan menunjang perkembangan anak, serta hal yang paling penting adalah orang tua harus menyediakan dirinya dan waktunya untuk bermain bersama anak-anak mereka. Saat bermain bersama anak tidak ada aturan yang harus diikuti kecuali aturan keamanan; harus mengikuti serta menikmati yang dimainkan oleh anak; biarkan anak memimpin permainannya; siap sedia untuk membantu di saat anak membutuhkan pertolongan, dan sesekali buat tantangan kepada anak. Orang tua harus menikmati waktu bersama anak dan menyelipkan materi-materi belajar saat anak sedang bermain sehingga anak tetap belajar melalui permainan mereka²⁷.

Cara yang cukup komunikatif dan menyenangkan bagi anak untuk belajar membaca Al-Qur'an ialah dengan pembelajaran melalui media elektronik. Android merupakan teknologi yang dapat digunakan dalam pembuatan media pembelajaran iqra' menjadi lebih efektif sekaligus membangkitkan motivasi belajar anak, khususnya anak usia dini. Aplikasi dalam smartphone untuk belajar membaca iqra' dan Al-Qur'an semakin banyak diminati, sistem aplikasi tersebut berisi huruf hijaiyah dan suara, dalam

²⁷ Susana Widyastuti. "Belajar Sambil Bermain : Metode Mendidik Anak Secara Komunikatif". Makalah pada Seminar Mendidik Anak yang diselenggarakan oleh Sekolah Teruna Bangsa Klaten Margorejo, Canan, Wedi, Klaten. 29 Oktober 2010.

beberapa aplikasi mampu mengenali ucapan bacaan Al-Qur'an serta memeriksa kebenaran bacaan sesuai hukum bacaan tajwid yang berlaku.

6. Memulai belajar dari hal yang mudah

Hal yang bijak untuk dilakukan kedua orang tua dalam mengajarkan anak membaca Al-Qur'an adalah mulai mengajarkan dari hal yang mudah, hal tersebut bertujuan untuk memotivasi anak untuk terus ingin membaca Al-Qur'an karena mereka merasa mampu membacanya. Tentunya orang tua harus faham terhadap kemampuan anak, sehingga pelajaran yang diberikan kepada anak tidak terlalu terasa sulit.

Demi memudahkan anak belajar membaca Al-Qur'an maka orang tua harus mengajarkan anak mulai dari membaca Iqra', Iqra' ini adalah panduan sederhana yang disusun oleh K.H. As'ad Humam terdiri dari jilid satu sampai dengan jilid enam, tujuan membaca iqra' terlebih adalah untuk mempermudah belajar membaca Al-Qur'an dengan cepat dan praktis. Buku iqra' berisi panduan langkah demi langkah untuk membaca Al-Qur'an, dimulai dari mengenal huruf hijaiyah satu persatu, dilanjutkan membaca rangkaian huruf-huruf hijaiyah tersebut mulai dari rangkaian huruf yang sederhana sampai ke tingkat yang cukup kompleks²⁸.

7. Istiqamah

Tidak selamanya anak terus semangat saat belajar membaca Al-Qur'an, adakalanya anak kehilangan semangat untuk belajar, maka di sinilah letak peran penting orang tua untuk terus memberikan nasehat dan motivasi kepada anak untuk dapat mengelola *mood* belajar anak. Tetap ajarkan anak membaca Al-Qur'an meskipun hanya sebentar saja, karena hal yang penting dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah harus rutin dibaca dan diajarkan oleh

²⁸ Muhammad Fathul Huda Anshori. 2016. "Perancangan Media Pembelajaran Iqra' bagi Anak Usia Dini Berbasis Android". Skripsi pada Program Studi Informatika, Fakultas Komunikasi Dan Informatika. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.

kedua orang tua agar membaca Al-Qur'an ini menjadi kebiasaan dalam diri anak dan diri orang tua.

Istiqamah adalah hal yang dicintai Allah Ta'ala, karena hal yang dicintai oleh Allah Ta'ala adalah melakukan kebaikan secara terus-menerus sekalipun hanya sedikit, terlebih lagi istiqamah yang dilakukan adalah dalam hal kebaikan seperti membaca Al-Qur'an. Mendidik anak agar istiqamah dalam membaca Al-Qur'an harus dimulai dari orang tuanya terlebih dahulu, jika orang tua tidak mengajarkan anak mengaji dengan istiqamah bahkan tidak mengajak anak maka tidak akan muncul kesadaran dalam diri anak untuk istiqamah membaca Al-Qur'an.

8. Memberikan pujian kepada anak

Setiap proses anak belajar membaca Al-Qur'an, orang tua harus sering-sering memberikan pujian kepada anak, pujian itu bisa berupa perkataan seperti "anak pintar", "hebat" serta kata-kata pujian lainnya. Pujian yang diberikan orang tua kepada anaknya akan mampu memberi motivasi kepada anak untuk terus belajar. Salah satu hal yang dibutuhkan anak setelah kebutuhan sandan dan pangan adalah kebutuhan terhadap rasa kasih sayang dan penghargaan, setiap anak pasti akan sangat senang dan termotivasi jika diberikan penghargaan dengan bentuk pujian dan lainnya.

Dalam perkembangannya seorang anak cenderung ingin selalu diberi perhatian serta diakui keberadaan dirinya oleh orang-orang yang berada di sekitarnya, sehingga alangkah baiknya setiap orang tua terus memberikan apresiasi kepada anak saat mengajarkan anak membaca Al-Qur'an. Segala bentuk pujian dan penghargaan yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya akan menumbuhkan motivasi dan mempengaruhi perilaku anak, namun sebagai orang tua harus mengerti dan berhati-hati agar tidak salah dalam memberikan pujian kepada anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian melalui data-data yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya mengenai peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan anak membaca Al-Qur'an, maka sampailah pada beberapa kesimpulan bahwa :

1. Peran orang tua santriwan santriwati di TPA Nurul Huda dan TPA An-Nur dalam meningkatkan kemampuan anak membaca Al-Qur'an ialah sebagai berikut :
 - a. Mengajarkan Al-Qur'an di Usia Dini.
 - b. Memasukkan Anak ke TPA.
 - c. Mengajarkan Mengaji di Rumah.
 - d. Memberikan Dorongan serta Dukungan Penuh Kepada Anak.
 - e. Memberikan Kepercayaan kepada Guru Pengajar.
 - f. Meningkatkan Ilmu Keagamaan.
 - g. Mencari Tempat Tinggal yang Baik.
2. Strategi lain yang bisa digunakan oleh orang tua, calon orang tua, dan para pendidik guna meningkatkan kemampuan anak membaca Al-Qur'an ialah sebagai berikut :
 - a. Mencari Pasangan Hidup yang Baik.
 - b. Tidak Memaksa Anak Belajar.
 - c. Memberikan Contoh Kepada Anak.
 - d. Menjelaskan kepada Anak tentang Kewajiban Membaca Al-Qur'an.
 - e. Mendidik dengan Cara yang Komunikatif dan Menyenangkan.
 - f. Memulai Belajar dari Hal yang Mudah.
 - g. Istiqamah.
 - h. Memberikan Pujian kepada Anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliwar., (2016). Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur'an dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA). *Jurnal At-Ta'dib.*, Vol. 9 No. 1, Januari-Juni.

- Amrulloh., (2016). Guru sebagai Orang Tua dalam Hadis “Aku Bagi Kalian Laksana Ayah”. *Dirasat : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam.*, Vol. 2 No. 1, Desember.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam* (Bandung: Diponegoro, 2004).
- Andayani, Muktisari. 2014. “Upaya Orang Tua Bekerja dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca pada Anak Kelas 1 Sekolah Dasar”. Skripsi pada Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Anshori, Muhammad Fathul Huda. 2016. “Perancangan Media Pembelajaran Iqra’ bagi Anak Usia Dini Berbasis Android”. Skripsi pada Program Studi Informatika, Fakultas Komunikasi Dan Informatika. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ardiyanto, Gunawan. *A to Z Cara Mendidik Anak*. (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2010).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 2013).
- Asdiqoh, Siti., (2017). Peran Orang Tua dalam Pemahaman Etika Sosial Anak., *ThufuLA : Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal.*, Vol. 5 No. 2, Juli-Desember.
- Fadli, Akhmad Djul, dkk., (2018). Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Baca al-Qur’an Anak Dalam Keluarga (Studi di Masjid Umair bin Abi Waqosh Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor). *Jurnal ProsA PAI (Prosiding Al-Hidayah: Pendidikan Agama Islam)*.
- Falah, Nailul., (2002). Pengajaran Membaca Al-Qur'an bagi Bapak-Bapak di Dusun Sambilegi Baru Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta. *Aplikasia : Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama.*, Vol. 3 No. 1, Juni.
- Fauziah, Fitri Nurul, dkk., (2017). Upaya Pengasuh dalam Stimulasi Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Balita melalui Kegiatan Pembiasaan Sehari-hari di Daycare Taman Isola UPI. *Jurnal FamilyEdu.*, Vol. 3 No. 2, Oktober.
- Hainstock, E.G. *Montessori untuk Sekolah Dasar*. (Jakarta: Pustaka Delapratasa, 2002).
- Hero, Hermus & Maria Ermalinda Sni., (2018). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Inpres Iligetang. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar.*, Vol. 1 No. 2, Oktober.

- Hidayat, Bahril., (2017). Pembelajaran Al-Qur'an pada Anak Usia Dini Menurut Psikologi dan Neurosains. *Jurnal Tarbiyah.*, Vol. 2, Agustus.
- Ilyas, Yunahar. *Cakrawala Al-Qur'an Tafsir Tematis Tentang Berbagai Aspek Kehidupan* (Yogyakarta : Itqan Publishing, 2011).
- M. Sarbini., (2015). Pendidikan Keluarga Muslim Dalam Perspektif Fiqih Al-Qur'an. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam.*, Vol. 04 No. 08.
- Maya, Rahendra., (2013). Esensi Guru Dalam Visi Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam STAI Al-Hidayah Bogor.*, Vol. 03 No. 02.
- Munir, Ahmad & Sudarsono. *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an* (Jakarta : Rineka Cipta, 1994).
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007).
- Sidiq, Rapitos & Ainal Mardhiah., (2013). Hubungan Status Tempat Tinggal dengan Prestasi Belajar Mahasiswa/i Prodi Keperawatan Banda Aceh Poltekkes. *Jurnal Idea Nursing.*, Vol. 4 No. 2.
- Rauf, Abdur & Abdul Aziz. *Anda pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an* (Jakarta : Markas Qur'an, 2012).
- Shihab, Quraish. *Mukjizat Al-Qur'an* (Bandung : Mizan, 1999).
- Srijatun., (2017). Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Iqra' pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal. *Jurnal Nadwa.*, Vol. 11 No. 1.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2012).
- Tim Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Departemen Agama Republik Indonesia. 2009. *Pedoman Pembinaan TKQ/TPQ*. Jakarta : Departemen Agama Republik Indonesia.
- Widyastuti, Susana. "Belajar Sambil Bermain : Metode Mendidik Anak Secara Komunikatif". Makalah pada Seminar Mendidik Anak yang diselenggarakan oleh Sekolah Teruna Bangsa Klaten Margorejo, Canan, Wedi, Klaten. 29 Oktober 2010.
- Windi. 2009. "Kontribusi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Terhadap Pencapaian Kompetensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Hal Baca Tulis Al-Qur'an" (Studi Kasus di SDN 02 Pondok Pucung, Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten). Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Wulandari, Yuliani., (2017). Upaya Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Azhar 15 Surabaya. *Jurnal Tadarus.*, Vol. 6 No. 2.